

Program Edukasi Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Pada Warga Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok

Muhamad Badru Zaman¹, Rizka Wahyuni Amelia², Achmad Ludvy³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02589@unpam.ac.id¹, dosen02465@unpam.ac.id², dosen02586@unpam.ac.id³

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

The level of financial literacy in Indonesia is still relatively low, especially among low-income communities. This can result in inappropriate financial decisions, such as the use of consumer credit, difficulty in managing daily finances, and a lack of understanding of the importance of saving or investing for the future. This program aims to improve the financial literacy of low-income communities in Bedahan Village, Sawangan, Depok through a series of practical education and training. The methods used in this program include counseling, simple financial management simulations, and assistance in making personal financial plans. The results of this program can certainly increase residents' understanding of the importance of financial literacy, help them manage their income more effectively, and encourage savings and investment habits as part of long-term financial planning. That way, residents can optimally utilize the financial resources they have to improve their welfare. This activity was attended by around 30 residents from various work backgrounds, including laborers, small traders, and other informal workers. Based on the evaluation results, there was a 40% increase in financial understanding after participating in this program, which was measured through pre-tests and post-tests.

Keywords: Financial Literacy, Low-Income Communities, Financial Education, Bedahan Village, Financial Management

Abstrak

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti penggunaan kredit konsumtif, kesulitan dalam mengelola keuangan sehari-hari, hingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya menabung atau investasi untuk masa depan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok melalui serangkaian edukasi dan pelatihan praktis. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta pendampingan dalam pembuatan rencana keuangan pribadi. Hasil dari program ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya literasi keuangan, membantu mereka dalam mengelola pendapatan secara lebih efektif, serta mendorong kebiasaan menabung dan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan begitu, warga dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 warga yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, termasuk buruh, pedagang kecil, dan pekerja informal lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman keuangan sebesar 40% setelah mengikuti program ini, yang diukur melalui pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Edukasi Keuangan, Kelurahan Bedahan, Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Program edukasi literasi keuangan untuk masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya warga Rt 01 Rw 04 di Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok, merupakan inisiatif yang sangat relevan. Pasalnya, masyarakat dengan penghasilan terbatas seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar

keuangan, seperti budgeting, investasi, dan pengelolaan utang, dapat menghambat kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, hanya sekitar 38% dari total populasi Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang memadai, dan angka ini lebih rendah di kalangan masyarakat dengan pendapatan rendah. Rendahnya literasi keuangan ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti sulitnya mengatur keuangan sehari-hari, tingginya ketergantungan pada utang konsumtif, serta minimnya tabungan atau investasi untuk masa depan.

Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negative terhadap perilaku keuangan. Seseorang atau keluarga yang tidak literate cenderung tidak merencanakan program pensiun (M.C.J. Van Rooij dkk, 2011).

Kelurahan Bedahan, yang terletak di wilayah Sawangan, Depok, merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor informal seperti buruh, pedagang kecil, dan pekerja serabutan. Masyarakat di wilayah ini umumnya memiliki pendapatan yang tidak tetap dan cenderung rendah, sehingga kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Minimnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka panjang, serta rendahnya akses terhadap layanan keuangan formal, membuat masyarakat rentan terhadap risiko keuangan, seperti kesulitan dalam menghadapi kebutuhan mendesak atau perencanaan masa depan yang tidak optimal.

Program edukasi literasi keuangan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya menabung, membuat anggaran, serta mengenali produk-produk keuangan yang tersedia, seperti tabungan, asuransi, dan investasi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat memahami cara memanfaatkan layanan keuangan formal secara bijak, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif, dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat Kelurahan Bedahan dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara finansial dan terhindar dari masalah-masalah ekonomi yang lebih besar di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi literasi keuangan di tingkat desa, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk tindakan lanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Dalam hal ini tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Analisis situasi : Tingkat Literasi Keuangan Rendah pada masyarakat berpenghasilan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi keuangan, pendidikan yang terbatas, dan kompleksitas produk keuangan. Potensi Besar dari kelurahan

Bedahan, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan. Tantangan Akses pada masyarakat di daerah ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan formal, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kebutuhan yang Mendesak pada kebutuhan akan edukasi keuangan semakin mendesak mengingat semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Potensi pasar yang besar	Kurangnya sumber daya	Dukungan pemerintah dan lembaga keuangan	Perubahan kebijakan ekonomi
Kebutuhan yang mendesak	Kurangnya tenaga ahli	Keterlibatan masyarakat	Persaingan dengan program serupa
Relawan yang antusias	Kurangnya dana	Pengembangan produk keuangan yang inovatif	Perubahan perilaku konsumen

Menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014) Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dasar seperti menabung, berinvestasi, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan. Literasi keuangan penting untuk membantu masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari kesulitan finansial. Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali berhubungan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan pribadi yang efisien, serta kecenderungan terjebak dalam utang atau keputusan ekonomi yang buruk.

Masyarakat berpenghasilan rendah sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam pengelolaan keuangan karena pendapatan yang terbatas, akses yang kurang terhadap layanan keuangan formal, serta kurangnya pendidikan keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan mereka lebih rentan terhadap risiko keuangan seperti utang berlebihan, tidak memiliki tabungan darurat, dan kurangnya rencana pensiun.

Penelitian oleh Atkinson dan Messy (2012) menyebutkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami produk keuangan yang tersedia, seperti kredit, asuransi, dan investasi. Oleh karena itu, program edukasi keuangan menjadi sangat penting bagi kelompok ini.

Edukasi literasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial masyarakat. Program edukasi yang menasar masyarakat berpenghasilan rendah dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk membuat anggaran, menabung secara teratur, dan mengelola pinjaman dengan lebih baik. Program seperti ini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman keuangan mereka.

2. METODE

Untuk Program Edukasi Literasi Keuangan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah pada Warga Rt 01 Rw 04 Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok, berbagai metode kegiatan dapat dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Berikut adalah beberapa metode kegiatan yang dapat diimplementasikan:

1. Sosialisasi dan Pengenalan Program, Kampanye Kesadaran: Mengadakan kampanye kesadaran melalui poster, selebaran, dan media sosial lokal untuk menginformasikan masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan keberadaan program ini. Pertemuan Komunitas: Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat seperti ketua RT/RW, tokoh

- agama, dan pemimpin komunitas untuk memperkenalkan program dan mendapatkan dukungan mereka.
2. **Pelatihan dan Workshop, Sesi Edukasi Keuangan:** Mengadakan pelatihan dan workshop berkala yang membahas topik-topik seperti perencanaan anggaran, menabung, mengelola utang, dan investasi dasar. Pelatihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tingkat pemahaman peserta. **Simulasi dan Studi Kasus:** Menggunakan simulasi dan studi kasus untuk memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan. Misalnya, membuat anggaran bulanan atau simulasi pembukaan rekening bank.
 3. **Pendampingan dan Konsultasi, Konsultasi Keuangan Personal:** Menyediakan sesi konsultasi keuangan individual bagi peserta yang memerlukan bantuan khusus terkait keuangan pribadi mereka. Konsultasi ini bisa dilakukan oleh relawan atau ahli keuangan yang terlibat dalam program. **Pendampingan Berkelanjutan:** Membentuk kelompok pendampingan yang terdiri dari fasilitator dan peserta untuk memastikan adanya dukungan berkelanjutan dan evaluasi rutin terhadap perkembangan peserta dalam mengelola keuangan.
 4. **Penyediaan Materi Edukasi, Modul dan Buku Panduan:** Mengembangkan dan mendistribusikan modul atau buku panduan tentang literasi keuangan yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal. **Media Interaktif:** Menggunakan media interaktif seperti video tutorial, aplikasi keuangan sederhana, dan alat bantu lainnya untuk memudahkan pemahaman materi.
 5. **Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Kemitraan dengan Bank Lokal:** Bekerja sama dengan bank lokal untuk menyediakan layanan perbankan dasar kepada masyarakat, seperti pembukaan rekening tabungan, pelatihan penggunaan ATM, dan produk keuangan lainnya. **Program Tabungan Kelompok:** Membentuk kelompok-kelompok tabungan yang memungkinkan anggota untuk menabung bersama dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi.
 6. **Evaluasi dan Monitoring, Survey Awal dan Akhir:** Melakukan survei awal untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta sebelum mengikuti program dan survei akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku keuangan setelah mengikuti program. **Evaluasi Berkala:** Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.
 7. **Pengembangan Komunitas, Kelompok Diskusi Keuangan:** Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari warga setempat untuk membahas topik-topik keuangan secara rutin, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan. **Inisiatif Mandiri:** Mendorong warga untuk mengambil inisiatif mandiri dalam mengelola dan mengembangkan program literasi keuangan di komunitas mereka, seperti mengadakan pelatihan tambahan atau membentuk koperasi simpan pinjam.
 8. **Penggunaan Teknologi, Aplikasi Keuangan:** Mengembangkan atau memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu masyarakat dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengelola tabungan. **Platform Online:** Membuat platform online atau grup media sosial yang berfungsi sebagai forum diskusi, tempat berbagi informasi, dan sumber daya edukasi keuangan.

Metode kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 – Januari 2025 secara berkala. Alamat kegiatan ini di Jalan Masjid Syamsul Iman Rt 01 Rw 04 Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sebagai berikut : Peserta Program: Program diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari warga Kelurahan Bedahan, dengan mayoritas berpenghasilan rendah. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang kecil, buruh harian, dan pekerja informal lainnya. Materi

yang Disampaikan: Edukasi literasi keuangan mencakup beberapa topik utama: Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan anggaran keluarga, alokasi pengeluaran, dan pencatatan arus kas sederhana. Pentingnya Menabung: Edukasi terkait pentingnya menabung meskipun dalam jumlah kecil, serta bagaimana menabung dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Pengelolaan Utang: Membahas tentang cara yang tepat dalam mengambil utang, risiko dari utang konsumtif, dan bagaimana memprioritaskan pelunasan utang. Investasi dan Asuransi: Pengenalan dasar tentang instrumen investasi dan pentingnya perlindungan asuransi, khususnya asuransi kesehatan dan jiwa. Pemanfaatan Lembaga Keuangan: Sosialisasi mengenai produk-produk lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi, serta bagaimana cara memanfaatkannya.

Metode Pelaksanaan: Presentasi dan Diskusi: Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Simulasi Keuangan: Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi sederhana terkait pengelolaan anggaran rumah tangga, di mana mereka diberikan contoh skenario keuangan dan diminta membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Pemberian Modul: Peserta diberikan modul dan lembar kerja yang dapat digunakan untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat Pemahaman Peserta: Dari hasil survei evaluasi pasca-kegiatan, sekitar 85% peserta mengaku mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Mereka juga lebih memahami pentingnya menabung dan berencana untuk mulai menerapkan tips yang telah diberikan. Tindak Lanjut: Tindak lanjut dari program ini adalah pembentukan Kelompok Keuangan Mikro di tingkat RT, di mana setiap peserta didorong untuk saling berbagi pengalaman serta memonitor perkembangan keuangan masing-masing. Selain itu, beberapa peserta tertarik untuk bergabung dengan koperasi lokal untuk memanfaatkan layanan simpan pinjam.

Pembahasan

Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah: Masyarakat berpenghasilan rendah sering kali kurang memiliki akses terhadap informasi tentang pengelolaan keuangan yang tepat. Edukasi ini penting untuk membantu mereka mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih efektif. Melalui program ini, diharapkan mereka mampu merencanakan keuangan lebih baik, menghindari jebakan utang yang tidak perlu, serta memanfaatkan lembaga keuangan formal yang lebih aman dibandingkan rentenir atau pinjaman online ilegal. Perubahan Perilaku Keuangan: Meski belum dapat diukur secara langsung, program ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat, terutama dalam hal kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran. Dari feedback peserta, terlihat adanya kesadaran yang lebih baik terhadap pengaturan keuangan rumah tangga. Minimnya Pengetahuan Awal: Banyak peserta yang awalnya tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga materi harus disampaikan dengan sangat sederhana dan praktis. Keterbatasan Waktu: Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara mendalam. Ini memerlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan atau program lanjutan di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Program edukasi literasi keuangan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dasar masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Bedahan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Namun, keberhasilan jangka panjang dari program ini akan sangat bergantung pada komitmen peserta dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, serta adanya dukungan berkelanjutan dari pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W., Sari, W. I., Nofiana, L., Hidayat, A., Lutfi, A. M., & Akbar, M. R. (2020). Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Produk Perbankan Untuk Warga Rt 006/Rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 93-99.
- Hidajat, T. (2016). Literasi keuangan. *Stie Bank Bpd Jateng*.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130-133.
- Izza, M. Y. (2020). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan gender sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mendari, dan Kewal. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *STIE MUSI. Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Nuryani, Y., Ludvy, A., & Zaman, M. B. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Kreatif Bagi Umkm Sablon Dalam Memaksimalkan Pendapatan dan Mengelola Biaya Operasional. *AMANA MENGABDI*, 1(1), 67-70.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands.